AGROFORETECH

Volume 4, Nomor 02, Juni 2026

Potensi Pengembangan Kawasan Wisata Alam Kaliurang Park *Botanical Garden* di Desa Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Rizky Nazri Darmawan Munthe*), M. Darul Falah, Nanda Satya Nugraha
Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, INSTIPER Yogyakarta
*)Email Korespondensi: Nazrimunthe44@gmail.com

ABSTRAK

Kawasan Kaliurang Park *Botanical Garden* merupakan salah satu contoh pemanfaatan lingkungan hutan yang optimal dengan wisata alam. Pengembangan lokasi wisata dapat diawali dengan menganalisis arah pengembangannya menggunakan metode persepsi pengunjung terhadap keberadaan Kaliurang Park *Botanical Garden* guna menambah daya tarik dan kenyamanan pengunjung. Penelitian ini dilakukan di wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* di Desa Hargobinangun, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta mulai bulan Agustus hingga September 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode slovin dalam penentuan jumlah sampel (jumlah responden), dan penggunaan kuesioner pada skala likert. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata skor pada kategori persepsi pengunjung terhadap keberadaan wisata alam, pelayanan, fasilitas, dan keberadaan tanaman di wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* adalah 3,89 yang termasuk kategori baik. Kategori yang memiliki rerata skor tertinggi adalah pada pernyataan persepsi pengunjung terhadap keberadaan wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* memperoleh skor 4,2 yang termasuk kategori baik. Sementara rerata terendah adalah pada pernyataan persepsi pengunjung terhadap keberadaan tanaman di wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* memperoleh skor 3,65 yang termasuk kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengunjung merasa pelayanan yang diberikan, berbagai fasilitas yang disediakan, maupun suasana yang dibangun pada wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* telah memadai sehingga pengunjung relatif memberikan penilaian yang baik terkait keberadaan wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* tersebut. Pengembangan wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* berupa wahana permainan, spot foto yang perlu ditambah, area parkir, pendopo dan paket wisata.

Kata Kunci: Persepsi pengunjung, Potensi pengembangan, Wisata alam.

PENDAHULUAN

Wisata alam merupakan sebuah perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara yang bertujuan untuk menikmati keindahan alam. Lokasi yang dapat disebut wisata alam antara lain pantai, hutan, laut, pegunungan, danau, waduk, situ, pemandian air panas alami, kebun binatang, dan lainnya (Agasi & Wahyuono, 2016). Sedangkan menurut pernyataan Sukendra et al. (2023), wisata alam adalah kegiatan rekreasi dan pariwisata ke tempat yang memiliki potensi sumberdaya alam, baik dalam bentuk alami ataupun berasal dari hasil usaha budidaya. Kawasan Kaliurang Park *Botanical Garden* merupakan salah satu contoh pemanfaatan jasa lingkungan hutan secara optimal melalui wisata alam. Tempat ini memanfaatkan keindahan alam di bawah kaki Gunung Merapi yang

masih terjaga dan asri. Kondisi lingkungan yang masih alami tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk pengunjung. Pengunjung Kaliurang Park *Botanical Garden* berasal dari beberapa wilayah dalam negeri maupun luar negeri.

Kaliurang Park *Botanical Garden* sendiri menyajikan berbagai wahana alami dan buatan yang menambah daya tarik pengunjung. Terdapat beberapa koleksi tanaman langka yang menjadi wisata edukasi untuk pengunjung. Selain itu terdapat beberapa permainan tambahan seperti outbond, *flying fox*, *high rope*, dan beberapa *spot* foto menarik. Banyaknya wahana dan keadaan alam yang masih terjaga, membuat wisata ini tetap digemari oleh pengunjung untuk menjadi tujuan berwisata. Namun pengembangan wisata alam untuk mencapai pemanfaatan jasa lingkungan hutan secara lebih optimal perlu dilakukan. Langkah awal untuk pengembangan lokasi wisata alam ini yakni dengan menentukan arah pengembangannya dengan menggunakan metode persepsi pengunjung terhadap keberadaan Kaliurang Park *Botanical Garden* untuk menambah daya tarik dan kenyamanan pengunjung. Dalam hal ini perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis persepsi pengunjung terhadap keberadaan Wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* dan menganalisis persepsi pengembangan Wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni metode untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian. Penggunaan metode deskriptif akan menghasilkan penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa yang terjadi saat ini (aktual) (Sugiyono, 2005). Penelitian dilakukan di wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden*, di Desa Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Agustus 2024 sampai bulan September 2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah responden dan teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* (secara kebetulan) yakni untuk setiap pengunjung yang datang ke lokasi penelitian dan bertemu dengan peneliti. Sedangkan untuk menentukan jumlah responden menggunakan Metode Slovin. Pada penelitian ini jumlah pengunjung di wisata alam Kaliurang Park pada tahun 2023 sebanyak 119.700 pengunjung. Oleh karena itu, dengan menggunakan batas toleransi 10% maka diperoleh rata-rata pengunjung sebanyak 99 orang. Jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 99 orang atau dibulatkan menjadi 100 orang. Selanjutnya untuk menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara akan dihitung persentase jawaban menggunakan *Microsoft Excel* dengan rumus (Ridwan, 2019):

$$P = \frac{F}{N} \; x \; 100\%$$

Keterangan:
P = Persentase
F = Frekuensi jawaban
N = Jumlah Responden

Sedangkan untuk kuesioner menggunakan skala likert. Skala likert menggunakan beberapa pertanyaan dalam mengukur persepsi individu dengan 5 skala penilaian untuk tiap pertanyaan, seperti responden menjawab sangat setuju (SS) dengan skor 5, setuju (S) dengan skor 4, cukup setuju (CS) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 (Budiaji, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Potensi pengembangan berdasarkan persepsi pengunjung wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* pada karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	29	29
2	Perempuan	71	71
	Jumlah	100	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 1 dari total responden sebanyak 100 orang, pengunjung laki-laki terdapat sebanyak 29 orang (29%), sedangkan untuk pengunjung perempuan yakni sebanyak 71 orang (71%). Pengunjung di wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* didominasi oleh pengunjung perempuan. Dominasi tersebut dapat terjadi karena perempuan lebih sering mengeksplorasi tempat-tempat baru dibandingkan dengan laki-laki yang lebih menyukai wisata alam yang lebih ekstrem. Perempuan juga lebih sering berkunjung secara berkelompok baik kelompok kecil maupun besar. Berdasarkan data di lapangan yang ditemui di wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden*, banyak pengunjung perempuan yang datang bersama teman-teman maupun keluarga. Sedangkan pengunjung laki-laki sebagian besar datang untuk mengantarkan keluarga mereka.

2. Berdasarkan Usia

Potensi pengembangan berdasarkan persepsi pengunjung wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* pada karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel *2*. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	16-25	50	50
2	26-35	28	28
3	36-45	13	13
4	46-55	9	9
	Jumlah	100	100

Sumber: Data primer yang diolah

Pengelompokan rentang usia pengunjung di wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* dibagi menjadi 4 yakni usia 16-25 tahun terdapat 50 orang (50%), usia 26-35 tahun terdapat 28 orang (28%), rentang usia 36-45 tahun sebanyak 13 orang (13%) dan rentang usia 46-55 tahun sebanyak 9 orang (9%) dari total pengunjung. Berdasarkan data tersebut, pengunjung yang datang di wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* didominasi oleh usia muda oleh pengunjung dengan rentang usia 16-25 tahun (50%). Dominasi tersebut dapat terjadi karena usia 16-25 tahun merupakan usia sekolah hingga mahasiswa maupun usia pada tahun awal mereka bekerja, pada usia tersebut memungkinkan untuk melakukan eksplorasi/ *healing* bersama teman-teman maupun keluarga. Terutama untuk anak

muda yang berada di perantauan, *healing* pada akhir pekan biasa dilakukan untuk merilis stress akibat rutinitas yang terlalu padat. Urutan usia yang mendominasi selanjutnya yaitu usia 26-35 tahun sebanyak 28 orang (28%), pada usia tersebut banyak orangtua yang mengajak anak mereka untuk bermain bersama di wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden,* baik untuk mengenal alam maupun bermain pada berbagai wahana yang tersedia.

3. Berdasarkan Pekerjaan

Potensi pengembangan berdasarkan persepsi pengunjung wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Mahasiswa	20	20
2	Pelajar	10	10
3	Pegawai Swasta	16	16
4	Wiraswasta	11	11
5	Ibu Rumah Tangga	1	1
6	PNS	10	10
7	Petani	3	3
8	Lain-lain	29	29
Jumlah		100	100

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan potensi pengembangan terbagi menjadi 8 macam pekerjaan meliputi mahasiswa, pelajar, pegawai swasta, wiraswasta, ibu rumah tangga, PNS, petani, dan pekerjaan lainnya. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didominasi oleh pekerjaan lainnya sebanyak 29 orang. Sementara responden dengan pekerjaan Ibu Rumah Tangga yang paling sedikit menjadi responden. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa keberadaan wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* banyak disenangi oleh masyarakat terutama oleh mahasiswa.

4. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Potensi pengembangan berdasarkan persepsi pengunjung wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* pada karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SMP	10	10
2	SMA	42	42
3	D3	6	6
4	S1	39	39
5	S2	3	3
Jumlah		100	100

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4. menunjukkan bahwa karakteristik pengunjung berdasarkan pendidikan terakhir terbagi menjadi 6 kategori, meliputi SMP, SMA, D3, S1, dan S2. Pengunjung yang datang didominasi oleh lulusan terakhir SMA yakni sebanyak 42

orang (42%), disusul pendidikan terakhir S1 yakni sebanyak 39 orang (39%), pendidikan terakhir SMP sebanyak 10 orang, dan pendidikan terakhir D3 sebanyak 6 orang, serta pendidikan terakhir S2 sebanyak 3 orang.

B. Rekapitulasi Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Wisata Alam Kaliurang Park *Botanical Garden*

Rekapitulasi persepsi pengunjung terhadap keberadaan wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden*

No	Kategori	Rata-rata skor
1	Persepsi pengunjung terhadap keberadaan wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden*.	4,23 (Baik)
2	Persepsi pengunjung terhadap pelayanan di wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden*.	4,13 (Baik)
3	Persepsi pengunjung terhadap fasilitas di wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden*.	3,89 (Baik)
4	Persepsi pengunjung terhadap keberadaan tanaman di wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden*.	3,65 (Baik)
	Jumlah	15,90
	Rata-rata	3,98 (Baik)

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 5 menunjukkan rekapitulasi persepsi pengunjung terhadap keberadaan Wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden*. Perolehan hasil rerata skor dari keempat kategori yaitu 3,98 termasuk kategori baik karena berada pada rentan skor >3,40-4,20. Pada pernyataan persepsi pengunjung terhadap keberadaan wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* memperoleh skor 4,23 23 yang mana termasuk ke dalam kategori sangat baik karena termasuk ke dalam skor antara >4,20-5,00, persepsi pengunjung terhadap pelayanan di wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* memperoleh skor 4,13, dan persepsi pengunjung terhadap fasilitas di wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* memperoleh skor 3,89, serta persepsi pengunjung terhadap suasana di wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* memperoleh skor 3,65. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengunjung merasa pelayanan yang diberikan, berbagai fasilitas yang disediakan, maupun suasana yang dibangun pada wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* telah memadai sehingga pengunjung relatif memberikan penilaian yang baik terkait keberadaan wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* tersebut.

C. Potensi Pengembangan Wisata Alam Kaliurang Park *Botanical Garden*

Menurut Heryati (2019) bahwa pengembangan wisata adalah suatu bentuk kegiatan memelihara, membangun dan melestarikan lingkungan, sarana maupun prasarana yang ada. Komponen utama dari pengembangan wisata alam meliputi 3A (atraksi, amenitas dan aksesibilitas). Komponen atraksi adalah daya tarik wisata yang disuguhkan untuk dapat dinikmati pengunjung. Komponen aksesibilitas merupakan kemudahan untuk sarana dan prasarana menuju ke lokasi wisata. Komponen amenitas merupakan segala bentuk fasilitas yang bertujuan untuk mendukung kegiatan wisata (Soendjotoe et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian atraksi yang diberikan di wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* berupa wahana *high rope, green house,* terapi ikan, *spot* video 360°, dan spot foto rumah lebah. Wahana tersebut sudah termasuk dalam tiket masuk lokasi yakni sebesar Rp25.000 untuk orang dewasa dan Rp13.000 untuk anak-anak. Selain itu terdapat pula wahana lain yang dikenakan biaya antara Rp15.000 sampai dengan Rp20.000. Wahana yang dimaksud antara lain edukasi sampah, jemparingan, kolam mandi salju, trampolin, kolam renang, *ecoprint, mountain slide, flying fox, virtual reality,* dan *zorbing.* Daya tarik lain yang membuat wisatawan datang berkunjung ke wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* yaitu terdapat banyak pepohonan yang rindang sehingga membuat suasana menjadi asri. Kaliurang Park *Botanical Garden* juga tetap melestarikan keberadaan pepohonan yang berusia puluhan bahkan ratusan tahun sehingga lokasi tersebut masih terjaga kealamiannya.

Kaliurang Park *Botanical Garden* dipenuhi oleh kekayaan botani langka dan bersejarah. Terdapat sekitar 100 jenis tanaman langka yang tumbuh di sana. Salah satunya adalah pohon kantil yang berusia 200 tahun. Pohon tersebut ditanam oleh Sri Sultan Hamengku Buwono VIII. Tanaman langka dan endemik seperti pohon *Pongamia,* asam londo, kemenyan dan tremble. Terdapat juga tanaman anggrek, kaktus, kastuba pakis haji, kecubung, dan tanaman sambang getih dengan latar belakang hamparan pohon-pohon pinus yang membuat suasana semakin sejuk dan menenangkan.

Atraksi yang berada di Kaliurang Park *Botanical Garden* sudah baik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan pernyataan pengunjung yang menyatakan setuju terhadap keberadaan dan pelayanan di wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden*. Atraksi wisata yang dapat dikembangkan di wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* yaitu penambahan spot foto yang dapat menjadi daya tarik wisatawan dan secara tidak langsung dapat menjadi ajang promosi di media sosial karena wisatawan dapat berswafoto di spot-spot tersebut. Salah satu atraksi yang terkenal di Kaliurang Park *Botanical Garden* adalah *mountain slide* yang berupa wahana seluncuran menggunakan ban sepanjang 100 meter. Wahana ini menjadi salah satu alasan kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, wahana tersebut dapat dimanfaatkan sebagai ajang promosi dengan penambahan plang tulisan Kaliurang Park *Botanical Garden*. Hal lain yang dapat dikembangkan selain wahana yaitu penambahan plang nama pohon karena berdasarkan hasil wawancara pengunjung serta hasil observasi menunjukkan bahwa plang nama pohon di tempat tersebut kurang lengkap dan kurang jelas dilihat oleh pengunjung. Plang nama pohon perlu ditambah karena dapat berguna sebagai pengetahuan umum bagi pengunjung. Menurut Askar (2023), persepsi pengunjung terhadap keberadaan wisata alam didasari oleh daya tarik wisata alam, kondisi sarana wisata alam, kenyamanan di lokasi wisata alam.

Aksesibilitas adalah kemudahan untuk sarana dan prasarana menuju ke lokasi wisata. Aksesibilitas sangat penting untuk pengembangan wisata karena semakin tinggi aksesibilitas maka semakin mudah untuk pengunjung menjangkau lokasi wisata sehingga semakin banyak pengunjung yang akan datang ke lokasi wisata (Prayoga et al., 2022). Apabila dilihat di lapangan untuk akses jalan menuju wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* tergolong mudah karena kondisi jalan menuju lokasi telah beraspal. Waktu tempuh ke lokasi wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* dari tengah kota sekitar 1 jam. Namun untuk menuju wisata ini pengunjung harus

menggunakan kendaraan pribadi karena tidak ada sarana transportasi umum yang melewati wisata alam ini. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengunjung merasa setuju dengan keamanan di lokasi wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden*. Selain itu, pengunjung merasa cukup setuju dengan kenyamanan di wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden*.

Amenitas atau fasilitas pendukung yang berada di lokasi wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* antara lain keberadaan pendopo sebagai tempat duduk dan beristirahat pengunjung, toilet umum, musholla, kantin dan tempat parkir. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa fasilitas yang terdapat di tempat wisata telah baik, hal ini dibuktikan dengan pernyataan pengunjung yang merasa setuju dengan fasilitas yang berada di Kaliurang Park *Botanical Garden*. Hal ini sesuai dengan penelitian Fentri (2017) yang menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap pengembangan wisata alam dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti fasilitas,kegiatan yang ditawarkan, daya tarik tempat, serta kualitas pelayanan mempengaruhi cara pengunjung melihat suatu destinasi wisata.

Pengembangan amenitas yang dapat dilakukan di Kaliurang Park *Botanical Garden* adalah penambahan lahan untuk area parkir yang lebih baik dan tertata. Pengunjung merasa bahwa area parkir saat masih kurang karena hanya memanfaatkan halaman rumah warga. Selain itu, pengembangan fasilitas pendukung lainnya adalah penambahan pendopo untuk tempat duduk pengunjung. Pengunjung merasa pendopo yang tersedia saat ini kurang memadai. Potensi pengembangan lainnya terkait tiket masuk Wisata alam dapat dibuat paket wisata yang terdiri dari tiket masuk dan beberapa wahana permainan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perolehan hasil rata-rata skor dari keempat kategori yaitu 3,89 termasuk kategori baik karena berada pada rentan skor lebih dari 3,40 hingga 4,2. Pada pernyataan persepsi pengunjung terhadap keberadaan wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* memperoleh skor 4,23, persepsi pengunjung terhadap pelayanan di wisata alam Kaliurang Park Botanical Garden memperoleh skor 4,13, dan persepsi pengunjung terhadap fasilitas di wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* memperoleh skor 3,89, serta persepsi pengunjung terhadap suasana di wisata alam Kaliurang Park Botanical Garden memperoleh skor 3,65. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengunjung merasa pelayanan yang diberikan, berbagai fasilitas yang disediakan, maupun suasana yang dibangun pada wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* telah memadai sehingga pengunjung relatif memberikan penilaian yang baik terkait keberadaan wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* tersebut.
2. Pengembangan wisata alam Kaliurang Park *Botanical Garden* berupa wahana permainan, spot foto yang perlu ditambah, area parkir, pendopo dan paket wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Agasi, G. R., & Wahyuono, Y. D. (2016). *Kajian Etnomatematika : Studi Kasus Penggunaan Bahasa Lokal untuk Penyajian Permasalahan Matematika*. Universitas Negeri Semarang 2016-06-01T00:00:00Z.

Askar, H. (2023). Kajian Sosial Terhadap Persepsi Pengunjung pada Objek Ekowisata Mangrove Idaman di Desa Balang Baru Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. *Torani: JFMarSci*, *6*(2), 169–182.

Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan Desember*, *2*(2). https://doi.org/10.31227/osf.io/k7bgy

Fentri, D. M. (2017). Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. *JOM FISIP. Departement of Administration – Tourism Studies Program Faculty of Social and Political Science Riau University*, *4*(2).

Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, *1*(1), 56–74.

Prayoga, D. R., Dini, A. Z., Tarigan, L. A., Sari, P. A., Lubis, D. P., & Permana, S. (2022). Analysis of Concept 3a in Tourism Development (Case Study: Dusun Iv, Desa Denai Lama, Kab. Deli Serdang). *Jurnal Samudra Geografi*, *5*(2), 114–126. https://doi.org/10.33059/jsg.v5i2.5545

Ridwan. (2019). *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga di Desa Ndani Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Soendjotoe, M. A., Fithria, A., & Nisa, K. (2021). *Ekowisata Dan Jasa Lingkungan*.

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Sukendra, I. K., Diah Asrida, P., Purwati, N. K. R., Juwana, I. D. P., Fridayanthi, P. D., & Subrata, I. M. (2023). Pengembangan Objek Wisata Alam Berbasis Kearifan Lokal Berorientasi Etnomatematika Di Desa Apuan Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. *Widyadari*, *24*(2), 286–298. https://doi.org/10.59672/widyadari.v24i2.3192